



Jurnal Penelitian
Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan

Jurnal Penelitian
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Vol. 1 No. 1 Januari 2021 | 25 - 31



Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII

Maria Karolia Teta^{a, 1*}

^a Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ mariakarolinateta88@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 Oktober 2020

Revised: 24 November 2020

Accepted: 1 Januari 2021

Kata kunci:

Pendidikan Karakter,
Pendidikan Kewarganegaraan
Sikap Nasionalisme

Keywords:

*Character Education,
Citizenship Education,
Nationalism*

: ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi sederhana. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII dan representasi ada sebanyak 84 siswa sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan karakter dan sikap nasionalisme yang didasarkan pada analisis data. Rekomendasi penelitian ini mengarahkan basis pendidikan karakter siswa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dalam bentuk dan proses pembelajaran yang memprioritaskan nasionalisme sebagai topik karakter khususnya. Proses pembelajaran seperti ini sangat cocok untuk membiasakan siswa mempunyai karakter karakter yang diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

ABSTRACT

The Effect of Character Education Implementation on Civil Education Subjects on The Nationalism Attitude of Grade VIII Junior High School Students. This article aims to examine the effect of the implementation of character education on Citizenship Education (PKn) subjects on the nationalism attitude of students in junior high school grade VIII. The method used in this research is quantitative approach with a simple type of regresi research. The population used in this study was junior high school students in grade VIII and there were 84 students in the study sample. Sampling research using simple random sampling. The results showed that there is a significant relationship between the implementation of character education and nationalism attitudes based on data analysis. The recommendations of this study direct the basis of student character education can be carried out continuously in the form and learning process that prioritizes nationalism as a topic of its distinctive character. This kind of learning process is very suitable to get used to students having the character that is expected in learning Citizenship Education at the Junior High School level.

Copyright © 2021 (Maria Karolia Teta^a). All Right Reserved

How to Cite: Teta, M. K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII. Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(1), 25-31.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perkembangan arus globalisasi saat ini menuntut warga Indonesia menyikapi dengan baik perkembangan yang terjadi. Gelombang globalisasi yang terjadi dapat membawa dampak yang baik dan buruk bagi para siswa. Dalam situasi psikologis di mana para siswa masih labil, dampak buruk globalisasi bisa memudahkan rasa nasionalisme. Hal ini dikarenakan globalisasi terdapat akses yang terbuka yang memungkinkan beragam ideologi besar dunia, seperti liberalisme dan komunisme bisa masuk dan mempengaruhi para siswa. Dampak baiknya dari kemudahan akses globalisasi adalah para siswa dapat lebih mudah menemukan informasi dalam bentuk visual melalui YouTube dan media cetak online tentang sejarah para pemuda yang berjuang demi bangsa dan negara.

Sejarah Sumpah Pemuda yang dideklarasikan pada tanggal 28 Oktober 1928 merupakan sejarah yang menjadi bukti akan tingginya nasionalisme pemuda. Semangat nasionalisme yang dilahirkan dalam sumpah tersebut merupakan sejarah yang menunjukkan begitu dominannya peran pemuda, terutama dalam usaha melawan kolonialisme. Sejak era kebangkitan nasional tahun 1908 dan dilanjutkan pada Sumpah Pemuda 1928, hingga kemerdekaan Republik Indonesia 1945, pemuda selalu menduduki peranan penting. Inilah bukti peran nasionalisme pemuda dalam sejarah bangsa Indonesia. Nasionalisme merupakan paham untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air yang berdasarkan persamaan sejarah kemudian menjadi satu untuk mempertahankan dan loyalitas kepada bangsa dan negara (Rawinta & Arsana, 2013). Nasionalisme, dengan demikian adalah bentuk sikap cinta akan tanah air yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (selanjutnya disingkat PKn).

Siswa yang belum mencapai dewasa yang membutuhkan usaha, bantuan dan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai salah satu pribadi atau individu (Sam, 2018). Siswa adalah seseorang yang sedang belajar dan meniru apa yang mereka lihat, dan mereka dengar dari lingkungan tempat tinggalnya sehingga dapat memberikan dampak baik dan buruk bagi dirinya. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 tahun 2013, sistem pendidikan nasional, di mana para siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Para siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan pengembangan jati diri siswa.

Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri. Tujuan lainnya adalah menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan, dengan demikian merupakan salah satu wadah untuk membentuk siswa menjadi lebih baik dalam menjaga cita-cita luhur bangsa. Pada saat ini pendidikan hanya mampu menghasilkan dan menampilkan aspek kognitif tetapi bermasalah dengan hati nuraninya. Maka, pengembangan jati diri atau karakter siswa atau generasi penerus bangsa harus dibangun, dibentuk, ditempa, dikembangkan dan dimantapkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga muncul "hasrat untuk berubah" dalam diri siswa (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Keadaan saat ini yang sangat memprihatikan sehingga pemerintah melalui Kemendikbud telah menancapkan revalidasi pendidikan karakter dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, yaitu pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional (Tim Pendidikan Karakter, 2010). (Susiatik, 2013) Sehingga diharapkan dalam pendidikan selalu diterapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika budaya, dan beradab berdasarkan falsafa Pancasila (Susiatik, 2013). Pendidikan karakter merupakan pendidikan watak, sikap dan budi pekerti yang baik yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam satuan pendidikan diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran setiap hari di sekolah sehingga melalui

pembelajaran dapat membantu membentuk kepribadian siswa ke arah yang lebih baik (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Hasil sebuah survey aktivitas gerakan nasionalis pada tahun 2006 terhadap sejumlah mahasiswa di berbagai perguruan tinggi seperti Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, Universitas Erlangga, dan Universitas Brawijaya. Hasil survey membuktikan bahwa sebanyak 80 persen responden memilih syariah sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara, sebanyak 15,5 persen responden memilih aliran sosialisme, dengan berbagai varian sebagai acuan hidup, sedangkan yang masih memandang Pancasila tetap layak sebagai pandangan hidup bangsa dan Negara hanya 4,5 persen. Penelitian ini dilakukan diperguruan tinggi tersebut sebagai basis gerakan politik di Indonesia. Berdasarkan gambaran di atas dapat membuktikan bahwa mulai memudarnya rasa nasionalisme pada generasi muda (Ibrahim & Karliani, 2014). Berdasarkan hasil survey tentang gerakan nasionalisme pada tahun 2006 ini membuktikan dengan adanya arus globalisasi dapat menyebabkan rasa nasionalisme generasi penerus bangsa atau mahasiswa di beberapa kampus besar di Indonesia mulai mengalami penurunan ini sangat memprihatikan. Ini bukti semakin rendahnya rasa nasionalisme generasi penerus bangsa.

Peningkatan rasa nasionalisme pada siswa di sekolah yaitu melalui mata pelajaran PKn mampu menyadarkan siswa dengan mengajarkan moral yang baik dan meningkatkan rasa nasionalisme. PKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berlatar pada budaya Indonesia diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat warga negara, dan makhluk ciptaan tuhan yang maha Esa (Kartika, 2016). Pembelajaran PKn, dengan demikian penting untuk meningkatkan pola pikir dan karakter siswa demi untuk mencerdaskan anak bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan menanamkan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan konstitusi Negara Indonesia serta membina dan mengembangkan sikap nasionalisme dalam rangka mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Banani & Sadeli, 2014). Pendidikan kewarganegaraan, dengan demikian merupakan mata pelajaran yang berusaha membimbing, menumbuhkan dalam diri generasi muda dengan nilai-nilai, norma-moral Pancasila, agar generasi muda dapat membawa diri sehingga akan tumbuh generasi muda yang karakter. Pelaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan budaya bangsa yang diharapkan dan mampu untuk mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan (Gultom, 2016).

Penelitian tentang karakter dan moral yang dilakukan disekolah dan diluar sekolah sudah banyak dilakukan (Ardiyansyah et al., 2019; Nono et al., 2018; Wadu, Darma, et al., 2019; Wadu, Ladamay, et al., 2019; Wadu & Jaisa, 2017). Lebih jauh dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pkn terhadap sikap nasionalisme siswa kelas SMP kelas VIII.

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Analisis regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas, yaitu pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter (x) dan variabel terikat yaitu sikap nasionalisme (y), penelitian ini akan dilaksanakan di SMP. Subyek penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII pada tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP kelas VIII sebanyak 208 siswa. Penentuan jumlah sampel untuk mewakili populasi dalam penelitian ini adalah berpedoman pada Arikunto (2002: 112) yakni apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau lebih (Nurdamayanti & Lande).

Pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simpel Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak dalam populasi itu setiap kelas dari 209 siswa SMP

kelas VIII diambil 48 siswa kelas VIII sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi sederhana, dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* dilakukan pengujian instrumen yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dengan analisis data uji normalitas, uji linieritas, uji regresi, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* dari persamaan regresi dapat dijelaskan konstanta = 21,767 artinya jika pelaksanaan pendidikan karakter (X) nilainya 0 maka sikap nasionalisme (Y) nilainya positif yaitu sebesar 21,767. Koefisien untuk variabel X sebesar 0,758 artinya setiap ada peningkatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn sebesar 1 satuan maka peningkatan sikap nasionalisme siswa sebesar 0,758 koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara pelaksanaan pendidikan karakter dengan sikap nasionalisme.

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis ini dinyatakan:

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh antara pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn terhadap sikap nasionalisme siswa SMP
- b) H_a : Ada pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn terhadap sikap nasionalisme siswa SMP kelas VIII

Dari hasil analisis menghitung F sebesar 312,084 dan probabilitas 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antar pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn terhadap sikap nasionalisme VIII SMP

Hasil perhitungan ANOVA dengan bantuan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* menghitung F sebesar 312,084 dan probabilitas 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau $\text{sig } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa SMP tahun 2018/2019. Berdasarkan data hasil uji linieritas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* uji linieritas sebesar 0,000, karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pelaksanaan pendidikan karakter dan sikap nasionalisme terdapat hubungan yang linier. Sedangkan pengujian dengan membandingkan f hitung dengan f tabel dengan kriteria jika f hitung > f tabel maka dikatakan linier. Hal ini sesuai dengan f hitung = 1.052E4 lebih besar dari f tabel untuk N = 94 dengan df = 95 nilainya 3,94, maka dapat dikatakan variabel pelaksanaan pendidikan karakter dan sikap nasionalisme terdapat hubungan.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*, hasil uji normalitas nilai probabilitas untuk variabel pendidikan karakter diperoleh skor signifikan 0,725 yang berarti lebih besar dari taraf signifikan 0,725 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel pelaksanaan pendidikan karakter berdistribusi normal, demikian juga dengan variabel sikap nasionalisme diperoleh skor signifikan 0,412 > 0,05. Maka dapat disimpulkan distribusi data variabel sikap nasionalisme berdistribusi normal. Oleh karena nilai x dan y lebih besar dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian berdistribusi normal. Dari persamaan regresi menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* dapat dijelaskan konstanta = 21,767 artinya jika pelaksanaan pendidikan karakter (X) nilainya 0 maka sikap nasionalisme (Y) nilainya positif yaitu sebesar 21,767. Koefisien untuk variabel X sebesar 0,758 artinya setiap ada peningkatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn sebesar 1 satuan maka peningkatan sikap nasionalisme siswa sebesar 0,758 koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara pelaksanaan pendidikan karakter dengan sikap nasionalisme.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia yang memiliki wawasan, disposisi, serta ketrampilan secara cerdas dan bertanggungjawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Dianti, 2014). Studi yang diterbitkan dalam *American Journal of Public Health*, terkait dengan resiko

perilaku secara substansial berkurang untuk siswa yang berpartisipasi dalam intervensi pendidikan karakter. Perilaku negatif termasuk penyalagunaan zat, rendah kepercayaan diri, kekerasan, pergaulan bebas, serta aktivitas seksual, secara signifikan berkurang bagi siswa yang ikut ambil bagian dalam aksi positif (Muslim, 2013). Pendidikan karakter dengan demikian dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,

Selain itu berdasarkan perhitungan ANOVA^b juga dapat dijelaskan ada pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn terhadap sikap nasionalisme sesuai dengan teori behavioristik sering juga disebut dengan pembelajaran tingkah laku karena menghendaki perubahan tingkah laku dengan adanya menyediakan lingkungan tempat tinggal atau perlakuan, yang dimaksud dengan perubahan tingkah lakuh yang dikehendaki yaitu perubahan sikap nasionalisme dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan guru mata pelajaran PKn pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dilihat dari tujuan pendidikan karakter itu sendiri yang bertujuan mewujudkan tidak tercabutnya budaya asli Indonesia sebagai wujud nyata nasionalisme dan sarat agama (Muslim, 2013).

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan khususnya pendidikan dasar, hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembangnya generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan (Zulnuraini, 2012). Pendidikan karakter merupakan program prioritas pemerintah. Pemerintah melakukan revolusi karakter bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016. Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60 persen. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan, jadi pendidikan karakter wajib dilaksanakan di setiap sekolah.

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis deskripsi, persentase pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn, Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada responden, dan dari ketiga indikator pelaksanaan pendidikan karakter tersebut diperoleh skor total sebesar 6477 apabila dirata-ratakan maka nilainya adalah 134 dan masuk dalam kriteria sangat baik. Pelaksanaan pendidikan karakter pada SMP, dengan demikian masuk dalam kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya, peneliti mendeskripsikan dari ketiga indikator tersebut yaitu intensitas pelaksanaan pendidikan karakter, respon siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dan hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter. Intensitas pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan hasil penghitungan angket yang disebarakan kepada responden diperoleh skor total sebesar 1733 jika dirata-ratakan maka diperoleh nilai 36 dan masuk dalam kategori sangat baik.

Guru dalam melaksanakan pendidikan karakter, begitu juga dengan respon siswa terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan perhitungan angket yang disebarakan kepada responden diperoleh skor total sebesar 1542, jika dirata-ratakan maka nilainya 32 dan masuk dalam kategori baik, siswa dalam merespon pelaksanaan pendidikan karakter dan yang ketiga adalah hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan hasil perhitungan angket yang disebarakan kepada responden maka total nilai yang diperoleh sebesar 3175, apabila dirata-ratakan maka nilainya 66 dan masuk dalam kriteria sangat baik dalam tingkat keberhasilan siswa dengan dilaksanakannya pendidikan karakter, dari paparan di atas dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pkn siswa SMP kelas VIII dapat diterima oleh siswa dengan masuk kriteria baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil deskriptif presentase sikap nasionalisme siswa SMP kelas VIII tahun ajaran 2018/2019 dapat dikatakan dalam kategori tinggi. Dari angket yang peneliti disebarakan kepada responden yang terdiri dari 6 indikator untuk sikap nasionalisme didapat skor total 7142 apabila dirata-ratakan nilainya 148 masuk dalam kriteria sangat tinggi, maka dapat dinyatakan bahwa sikap nasionalisme siswa SMP kelas VIII termasuk dalam kriteria sangat tinggi untuk indikator sikap nasionalisme, untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan dari ke 6 indikator tersebut.

Cinta akan tanah air berdasarkan perhitungan angket yang disebarakan kepada responden diperoleh skor total 1117, apabila dirata-ratakan maka nilainya adalah 23 dan masuk dalam kriteria tinggi, sehingga dapat dikatakan cinta tanah air siswa termasuk dalam kriteria tinggi, menghargai jasa pahlawan berdasarkan perhitungan angket yang disebarakan kepada responden diperoleh skor total

1087, apabila dirata-ratakan maka nilainya adalah 22 dan masuk dalam kriteria sedang, sehingga dapat dikatakan siswa dalam menghargai jasa-jasa pahlawan termasuk dalam kriteria sedang.

Untuk tindakan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan Negara berdasarkan perhitungan angket yang disebarakan kepada responden diperoleh skor total 1134, apabila dirata-ratakan maka nilainya adalah 23 dan masuk dalam kriteria tinggi, sehingga dapat dikatakan tindakan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara siswa termasuk dalam kriteria tinggi, dalam tindakan mengutamakan persatuan dan kesatuan berdasarkan perhitungan angket yang disebarakan kepada responden diperoleh skor total 1113, apabila dirata-ratakan maka nilainya adalah 23 dan masuk dalam kriteria tinggi, sehingga dapat dikatakan tindakan mengutamakan persatuan dan kesatuan siswa termasuk dalam kriteria sedang, tindakan siswa berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah berdasarkan perhitungan angket yang yang disebarakan kepada responden diperoleh skor total 1113, apabila dirata-ratakan maka nilainya adalah 23 dan masuk dalam kriteria sedang, sehingga dapat dikatakan tindakan mengutamakan persatuan dan kesatuan siswa termasuk dalam kriteria sedang. Tindakan siswa yang memiliki sikap tenggangrasa sesama manusia, berdasar hasil angket yang disebarakan kepada responden diperoleh skor total 1126, apabila dirata-rata nilainya 23 dan masuk dalam kriteria tinggi, jadi bisa dikatakan sikap siswa terkait tenggang rasa sesama manusia masuk dalam kriteria sedang.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn SMP kelas VIII dikatakan sangat baik hal ini sesuai dengan analisis deskripsi variabel pelaksanaan pendidikan karakter dan sikap nasionalisme yang diperoleh nilai rata-rata nilai sebesar 134 dan 148 dari masing-masing variable sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan dengan batuan *SPSS 16.0 for Windows* dari persamaan regresi ini dapat dijelaskan konstanta = 21,767 artinya jika pelaksanaan pendidikan karakter (X) nilainya 0 maka sikap nasionalisme (Y) nilainya positif yaitu sebesar 21,767. Koefisien untuk variabel X sebesar 0,758 artinya setiap ada peningkatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn sebesar 1 satuan maka peningkatan sikap nasionalisme siswa sebesar 0,758 koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh antra pelaksanaan pendidikan karakter dan sikap nasionalisme. Pengujian ANOVA dengan batuan *SPSS 16.0 for Windows* dengan menghitung F sebesar 312,084 dan probabilitas 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan pada mata pelajaran PKn berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa.

Simpulan

Untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan karakter pada mata pelajaran (PKn) terhadap sikap nasionalisme siswa, yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada siswa. Dari jawaban siswa tersebut dilakukan pengolahan data sehingga dari data yang telah diperoleh dilakukan uji instrumen dan analisa data. Hasil analisa data dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* dilanjutkan dengan uji instrumen terdapat hubungan yang sangat signifikan. Dari hasil ujian instrumen tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Proses pembelajaran karakter siswa dengan demikian dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memprioritaskan tema nasionalisme.

Referensi

- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Banani, M., & Sadeli, E. (2014). peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa SMP Muhammadiyah Purwokerto. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lppm Ump 2014*.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.

- <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i1.542>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55-61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>
- Ibrahim, O., & Karliani, E. (2014). Analisa Hubungan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pembentukan Sikap Nasionalisme Studi Komparatif Pada Mahasiswa Universitas Palangkaraya Dengan Mahasiswa Akademi Keperawatan. Analisis Hubungan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pembentukan Sikap Nasionalisme, 1.
- Kartika, M. (2016). Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Dwijendra Dempasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya Fkip Universitas Dwijendra*. <https://doi.org/10.1108/02640470810893738>
- Muslim. (2013). Pengaruh pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI Ma Al Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52-56. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Nurdamayanti, Harum, H., & Lande, A. (n.d.). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Banawa.
- Rawinta, I. N., & Arsana, M. (2013). Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas X Sma Negri 4 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1.
- Sam, H. (2018). 13 Pengertian Siswa Menurut Parah Ahli Lengkap. In Dosen Pendidikan. Retrieved from <http://www.dosenpendidikan.com>
- Susantik, T. (2013). Peran Media Film Dalam Proses Pembelajaran Pkn Untuk Mengembangkan Semangat Nasionalisme Siswa.
- susiatik, T. (2013). Penaruh Pembelajaran Pkn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Majalah Ilmiah Pawitatan M*, XX.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). undang-undang sistem pendidikan nasional. Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66-70. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.3067>
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131-139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). Pembinaan Moral Anak-Anak melalui Sekolah Minggu di Gereja Santo Andreas Tidar, Malang. *Journal Of Moral And Civic Education*, 3(2), 107-113. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/8851412322019204>
- Zulnuraini. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar Di Kota Palu. *Jurnal DIKDAS*, 1.